

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH  
IAIN BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**LIDIYA DEPEGA**

**NIM. 1711210084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i. Lidiya Depega

NIM : 1711210084

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalammu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

sdri.

Nama : Lidiya Depega

NIM : 1711210084

Juduk : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk Sidang Munaqosyah Skripsi. Guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 26 April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP. 196512311998031015

**Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu”** yang ditulis oleh Lidiya

Depega, NIM: 1711210084, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari senin, tanggal 29 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua  
**Dra. Khermarinah, M. Pd.I**  
NIP. 196312231993032002

Sekretaris  
**Hengki Satrioso, M. Pd.I**

Penguji 1  
**Drs. Sukarno, M. Pd**  
NIP. 196102052000031002

Penguji 2  
**Desy Eka Citra Dewi, M. Pd**  
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, 20 Agustus 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin, dengan selalu mengharapkan ridho Allah SWT. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu serta menjadi sebuah bukti selesai sudah perjuangan ku sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia peneliti persembahkan skripsi ini untuk:*

- ✚ Kedua orang tuaku Babakku (Izom) dan Ibuku (Emilia), sosok malaikat bagi hidupku yang memberikan bekal terbaik untukku, selalu mendo'akanku dan selalu mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya, kesabaran, keikhlasan bagaikan daun yang jatuh namun tidak pernah membenci angin.*
- ✚ Kakakku (Yose purahman, S.Sos), dan kedua adikku (Fitri Natalia dan Arifsyah) yang membuat perjuanganku lebih berarti dan seirama dengan sanak familiku dan seluruh sepupuku yang telah mensupport diri ini untuk mewujudkan mimpi.*
- ✚ Keluarga besar ma'had al-Jamiah IAIN Bengkulu, Mudir Ma'had Ust Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd,I Ust Kurniawan, M.Pd, Umi Esti Kurniawati, M.Pd, Ust Dr. Iwan Ramadhan S, M.H,I yang telah memberikan arti kebersamaan yang begitu berkesan dan berbalut nilai-nilai Al-Qur'an.*
- ✚ Seluruh mahasantri Angkatan 2017 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, terimakasih karena selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas kuliah dan mendorongku untuk terus maju dan menebar manfaat.*
- ✚ Komunitas IMADIKSI yang telah memberikan tujangan dalam hal materi serta memberikan dukungan dan semangat.*
- ✚ Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas C angkatan 2017, terimakasih karena selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi*
- ✚ Almamater yang telah menempaku menjadi pribadi "BE SMART"*

## *MOTO*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٧﴾

*karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*Selalu ada harapan*

*Bagi mereka yang Sering berdo'a*

*Selalu ada jalan*

*Bagi mereka yang sering berusaha...*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lidiya Depega

NIM : 1711210084

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 29 Juni 2021

Yang menyatakan



Lidiya Depega  
NIM. 1711210084

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidiya Depega  
NIM : 1711210084  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID :1613075536. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 29 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. H. Alim Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Lidiya Depega  
NIM. 1711210084

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah, segala puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Saw. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, MH selaku direktur IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menambah ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan peneliti.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I Sebagai ketua jurusan Tarbiyah FTT IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. KH. Mawardi Lubis M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

6. Bapak Hengki Satrisno M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
7. Direktur, Ustadz/Ustadzah, staf dan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yang telah membantu memberikan informasi sehingga penulisa dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam bidang adminitrasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pemimpin dan staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu''alaikum Wr.Wb*

Bengkulu, Juli 2021

Lidiya Depega  
NIM.1711210084

## ABSTRAK

**Lidiya Depega NIM. 1711210084**, Judul Skripsi “**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma’had Al-Jami’ah Iain Bengkulu.**” Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing I : Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd, Pembimbing II : Hengki Satrisno, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu?. tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Direktur, ustadz-ustadzah, dan mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu. Adapun teknik dalam analisis data peneliti menggunakan analisis reduksi data, analisis penyajian data dan analisis pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program ma’had yaitu shalat berjama’ah yang wajib diikuti seluruh mahasantri dilanjutkan tadarus Al-Qur’an sebanyak enam halaman sehari, khataman Al-Qur’an, shalat sunnah (tahajud, hajad dan tasbih), adapun kendala dalam melaksanakan shalat sunnah dikarenakan padatnya kegiatan antara kampus dan ma’had yang membuat mahasantri sulit untuk bangun melaksanakan shalat sunnah berjama’ah, puasa sunnah senin dan kamis. Program tahfizh Al-Qur’an dilaksanakan secara berkelompok, setiap kelompok dibimbing satu orang ustadz dan ustadzah dan mahasantri diwajibkan setoran sebanyak tiga kali seminggu akan tetapi masih ada mahasantri yang setoran sekali seminggu dikarenakan rasa malas dan tidak menjadikan program tahfizh sebagai kewajibannya sebagai mahasantri. Metode muraja’ah digunakan mahasantri agar tetap terjaga hafalannya dan sebelum menghafal akan melakukan tahsin dan bimbingan ilmu tajwid untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid. Program kesenian dan muhadharah terdapat nilai-nilai pendidikan sehingga mahasantri diajarkan untuk mengembangkan bakat seperti pidato, marawis dan tilawah. Melatih mahasantri untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh musyrif musyrifah.

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Maslah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	13
1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Ma’had Al-Jami’ah .....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45

B. Subjek dan Informan Penelitian.....	46
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	47
E. Langkah-Langkah Menguji Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Fakta Temuan Peneliti .....	52
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu
- Lampiran 2 : Profil Tenaga Pengajar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu
- Lampiran 3 : Keadaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu
- Lampiran 4 : Keadaan Sarana Dan Prasarana Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Wawancara Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 : Kartu Bimbingan Selesai Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 13 : Surat Tugas Komprehensif
- Lampiran 14 : Surat Peryataan Pergantian Judul Skripsi

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk peradaban manusia. Pendidikan merupakan salah satu aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan berkualitas tinggi, negara dan bangsa akan diberi martabat yang tinggi di dunia. Pendidikan bertujuan membentuk kepribadian yang menjunjung tinggi spiritualitas dan moralitas.<sup>1</sup>

Walaupun bukan Negara Islam, tetapi karena mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia meletakkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai tujuan utamanya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan secara tegas menekankan pentingnya pembentukan *akhlak al-karimah* yang diwakili idiom keimanan dan ketaqwaan sebagai aspek terpenting dalam pembentukan karakter bangsa. Sebagai bangsa yang beragama dan

---

<sup>1</sup> Bashori Mucshin dan Abdul Hamid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung : PT Refika Aditama), h. 6

<sup>2</sup> UU. No. 20 Th. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU Nomor 20 Tahun 2003 dan UU Nomor 14 Tahun 2005, h. 8

berketuhanan yang Maha Esa, pencantuman unsur religi dalam cita-cita pendidikan nasional merupakan hal yang wajar sekaligus mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia tidak sekuler, dalam arti agama ditempatkan sebagai dasar pengembangan karakter moral anak didik di sekolah.<sup>3</sup> Sebaliknya dalam konsep Islam, pendidikan mempunyai peran yang sangat berarti untuk keberlangsungan hidup umat manusia. Hal ini terdapat dalam Q.S al-mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Pendidikan bukan hanya sekedar proses untuk menstransfer ilmu saja kepada peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, lebih dari itu pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik serta untuk membentuk watak dan karakter yang menjadikannya sebagai

<sup>3</sup> Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Saadah Pustaka Mandiri, 2013), h. 3

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : Raja Publishing, 2011), h. 543

manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, watak dan karakter, kemandirian serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Di dalam tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, benar, luhur, pantas, dan indah untuk kehidupan. Karena tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan sengaja serta berkelanjutan untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan potensi fitrah manusia baik jasmani maupun ruhaniyahnya secara seimbang dan holistik, yang tujuan akhirnya adalah membentuk manusia seutuhnya (muslim paripurna) berdasarkan nilai-nilai normatif Islam.<sup>5</sup> Dari segi tujuan pendidikan Islam merupakan salah satu aspek ajaran Islam. Kerenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi yang bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Ketika sudah hidup di dunia, manusia mempunyai berbagai macam keinginan seperti keinginan berkumpul dengan lawan jenis, menyukai keindahan perhiasan, menduduki suatu jabatan, dan lainnya. Keinginan-keinginan demikian ini tidak lepas dari pengaruh social-edukasi yang mengarahkan atau membentuknya. Pendidikan Islam punya tugas besar untuk membentuk manusia supaya keinginan-keinginannya

---

<sup>5</sup> Baharuddin Dan Muh. Makin, *Pendidikan Humanistik : Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h. 148

tetap di jalur yang benar.<sup>6</sup> Oleh karena itu jelaslah bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam disini bukanlah dalam arti pendidikan ilmu-ilmu agama Islam yang pada gilirannya mengarah padah lembaga-lembaga pendidikan Islam semacam madrasah, pesantren, UIN atau IAIN. Akan tetapi yang dimaksud dengan pendidikan Islam disini adalah menanamkan fundamental Islam kepada setiap muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa maupun mahasiswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “*Insan kamil*” bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI hanya sebagai proses Penyampaian pengetahuan tentang agama Islam seperti yang terjadi saat ini.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam harus lebih di terapkan kedalam dunia pendidikan Islam agar sebagai pondasi atau pegangan dalam menghadapi arus tantangan globalisasi saat ini. Pembentukan nilai pendidikan agama Islam meliputi nilai aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertical dengan Allah SWT. (*Hablum Min Allah*). Nilai syari’ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, berhubungan horizontal dengan manusia (*hablum min na-nas*), Nilai akhlak (etika vertical horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah yang merupakan

---

<sup>6</sup> Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, ...h. 11-12

bagian terpenting dalam proses pendidikan Islam. Karena dalam nilai pendidikan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits menjadi acuan hidup manusia di dunia.

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah salah satu lembaga perguruan tinggi yang sistem pendidikannya berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam lembaga ini terdapat asrama mahasiswa yang disebut Ma'had Al-Jami'ah yang merupakan iconnya IAIN karena mahasiswa yang tinggal di ma'had adalah orang-orang terpilih yang mampu menghafal Al-Qur'an, kegiatan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan latar belakang individu yang berbeda. Semenjak adanya Ma'had maka banyak prestasi yang lahir, yang sebelumnya tidak pernah muncul. Misalnya, menjadi juara I tahfidzul Qur'an pada acara temu Ma'had Se-Sumatra, sekaligus meraih prestasi akademik, prestasi menulis karya ilmiah dan prestasi-prestasi lainnya, dan beberapa tahun terakhir ini alumni dari Ma'had selalu menjadi wisudawan terbaik IAIN Bengkulu.

Hal ini tidak lepas dari peran para ustadz ustazah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mahasiswa, karena nilai-nilai pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk mahasiswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, yaitu melaksanakan syari'at Islam. Nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat penting sebagai pondasi diri dalam menjalankan kehidupan.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di Ma'had Al-Jami'ah terdapat problematika atau permasalahan yang dihadapi.

Contohnya dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui berbagai program, mahasiswa masih membutuhkan ketegasan yang kuat untuk memiliki komitmen yang tinggi agar terlaksana dengan baik tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Kemudian kurangnya kesadaran mahasiswa untuk melaksanakan kedisiplinan, padahal peraturannya sudah ada. Kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan asrama seperti membuang sampah bukan pada tempatnya, kurangnya kesadaran mentadaburkan Al-Qur'an, kurangnya kesadaran dalam menjaga fasilitas yang ada seperti gagang sapu yang sering dijadikan tempat jemuran dan sering lalai dalam menjalankan tugas mematikan mesin air dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 November 2020 terdapat berbagai permasalahan yang muncul terhadap beberapa program Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu di antaranya menyangkut kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti serangkaian program-program yang ada seperti pada program belajar mengajar, masih ada mahasiswa yang malas-malasan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan banyaknya aktivitas diluar Ma'had, kemudian program tahfizh Al-Qur'an adalah program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, karena semua mahasantrinya diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz ustadzah ma'had

---

<sup>7</sup> Wawancara SN, AIF, IA dan W Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Tanggal 20 November 2020

yang sudah dipercayakan untuk membimbing mahasantri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam menyetorkan hafalan mahasantri diwajibkan sebanyak 3 kali dalam seminggu, yaitu hari senin, rabu dan jum'at. Kenyataannya masih ada mahasantri yang tidak pernah setoran hafalan dalam seminggu dan terkadang ada yang sudah sebulan tidak pernah setoran hafalan. Koperasi Ma'had sangat membantu mahasantri dalam menyediakan keperluan harian seperti bahan makanan, peralatan mandi dan makanan ringan. Koperasi Ma'had juga berfungsi ganda sebagai kantin kejujuran, karena di koperasi tersebut telah disediakan barang-barang dengan membeli dan membayar tanpa ada yang melayani (*take your self*). Melalui kantin kejujuran ini diharapkan mahasantri bisa melatih kejujurannya dalam membeli dan membayar semua barang-barang di koperasi/kantin Ma'had.<sup>8</sup> Seringnya membeli dan membayar tanpa ada yang melayani mahasantri kebiasaan mengambil barang terlebih dahulu dan membayarnya nanti, hal ini meyebabkan koprasi tidak mendapatkan keuntungan, dikarenakan mahasantri lupa untuk membayar barang yang telah diambil. Sehingga kita sering mendengar ungkapan "*al-insaan mahlul khatha wa nisyaa*" manusia adalah tempat salah dan lupa.

Dengan adanya nilai-nilai pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yaitu Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan. Oleh karena itu perlu diadakan penggerak yakni dalam hal tersebut adalah Pengasuh atau Ustadz ustadzah

---

<sup>8</sup> Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

untuk mendorong tercapainya dari program-program keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Untuk memahami, mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan pembelajaran, pendalaman, pengamalan, dan pemahaman pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam ditinjau sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai Islam, karena didalam pendidikan agama Islam diajarkan tentang penerapan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik atau mahasiswa agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup> Hal yang sangat menarik jika lembaga pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan menerapkan nilai-nilai agama yang tercermin dalam setiap materi pendidikan agama Islam, sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Perguruan tinggi agama Islam sebagai institusi pendidikan dibawah kementrian agama sudah selayaknya tidak asing dan telah terbiasa menerapkan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak sesungguhnya adalah upaya penanaman nilai yang luhur dalam iklim institusi pendidikan termasuk perguruan tinggi, sehingga karakter yang pada dasarnya adalah jati diri, watak yang telah melekat pada seseorang telah tercermin dalam kehidupan. Nilai-nilai seperti kejujuran, sopan satun, kritis, dan bertanggung jawab adalah

---

<sup>9</sup> Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam* Jurnal Al-Ulum, Vol. 13 No. 1, Juni 2013, h. 30.

beberapa contoh akhlak yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu di masa kini di sekitar kita, banyak sekali kita melihat perilaku anak yang tidak memiliki akhlak terpuji, seperti tidak patuh kepada guru atau orang tuanya, tidak memiliki sopan santun, selalu melanggar peraturan dan lain sebagainya. Semua hal tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan agama Islam.

IAIN Bengkulu senantiasa berbenah diri dan terus berinovasi, mengupdate serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa. Langkah tersebut dilakukan dengan meluncurkan program Ma'had Al- Jami'ah bagi mahasiswa dan mahasiswi (selanjutnya disebut *mahasantri*), diharapkan dapat mewujudkan sebagai pusat pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shalih, pengembangan ilmu keIslaman dan yang terpenting lagi merupakan pusat kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an. Terciptanya *central Islamic civilization* terbentuknya intelektual muslim yang komunikatif, terampil, kreatif dan inovatif.<sup>10</sup>

Tapi keyataanya masih ada mahasantri yang kurang kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya sebagaimana mestinya seperti, sering masuk ketika shalat subuh, berbicara ketika berzikir, ketika mengaji bersama ada yang tidur, dan kurangnya tanggung jawab dalam pelaksanaan piket harian atau mingguan. Seharusnya seorang mahasantri itu mencerminkan dirinya sebagai teladan untuk mahasiswa lainnya.

Dengan diadakannya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk mahasantri yang lebih baik lagi, dengan begitu

---

<sup>10</sup> Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

mahasantri lebih sadar dan memahami betapa pentingnya dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang santri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kesadaran mahasantri untuk melaksanakan kedisiplinan.
2. Kurangnya fasilitas yang memadai.
3. Kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan asrama.
4. Kurangnya kesadaran mentadaburkan Al-Qur’an.
5. Kurangnya kesadaran dalam menjaga fasilitas yang ada.
6. Kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penelitian membatasi permasalahan dan terfokus pada penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program ibadah, tahfizh, kesenian dan muhadarah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoretis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Memberikan wacana kepada siapa saja yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah.

##### 2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi kajian teori penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah menguji keabsahan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini penulis memaparkan data temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah di uraikan di bab III

### **BAB V Penutup**

Bab terakhir dalam skripsi ini ada dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran di tunjukkan kepada peneliti selanjutnya dan bagi instansi yang terkait.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.

Menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide atau konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

###### **b. Pengertian Nilai**

Definisi nilai adalah standar perilaku, keindahan, keadilan dan efisiensi manusia, dan harus diterapkan dan dipelihara. Nilai adalah bagian dari potensi seseorang, yang ada di dunia spiritual (batin, spiritual), tidak berwujud, tidak dapat

dilihat, tidak dapat diraba, dan sebagainya. Namun, itu sangat berpengaruh dan berperan penting dalam perilaku dan penampilan setiap orang. Nilai adalah model normatif yang menentukan perilaku yang diharapkan dari sistem dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya tanpa membedakan fungsi-fungsi yang mengelilingi berbagai bagiannya. Nilai ini mengutamakan fungsi dari pemeliharaan pola dari sistem sosial.<sup>1</sup>

Secara garis besar nilai dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai-nilai nurani adalah nilai-nilai yang ada pada diri manusia kemudian berkembang menjadi tingkah laku dan cara kita memperlakukan orang lain. Nilai-nilai hati nurani meliputi kejujuran, keberanian, cinta damai, kemandirian, potensi, disiplin, mengetahui batasan, kemurnian dan ketaatan. Nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktekkan atau diberikan, dan nilai-nilai tersebut akan diberikan penerimaan sebanyak-banyaknya. Yang termasuk nilai dedikasi adalah kesetiaan, kepercayaan, rasa hormat, dan cinta kasih.<sup>2</sup>

Berikut ini beberapa pengertian nilai menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Kluckhohn nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang di inginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.
- 2) Menurut Spranger, nilai adalah tatanan yang dapat digunakan individu untuk menimbang dan memilih keputusan lain dalam dalam situasi social tertentu. Nilai

---

<sup>1</sup> Qiqi yulianti zakiyah dan A. rusdiana, *pendidikan nilai*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), h. 147

<sup>2</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatu Yang Tercerai*, (Bandung : ALFABETA, 2009), h. 7

merupakan suatu pembahasan yang ada dalam filsafat, dimana nilai merupakan salah satu cabang filsafat yang disebut aksiologi atau filsafat nilai. Nilai adalah dasar atau penyebab dari tingkah laku dan sikap, baik dilakukan secara sadar maupun tidak.<sup>3</sup>

- 3) Menurut Max Scheler berpendapat bahwa nilai merupakan suatu kualitas yang tidak tergantung pada pembawaanya, merupakan kualitas apriori (yang telah dapat dirasakan oleh manusia tanpa melalui pengalaman indrawi terlebih dahulu).<sup>4</sup>
- 4) Menurut Cheng nilai merupakan sesuatu yang potensial dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia, sedangkan kualitas merupakan atribut atau sifat yang seharusnya dimiliki atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. nilai-nilai memberi seperti setia, dapat dipercaya, hormat, cinta kasih.<sup>5</sup>

Pengertian nilai didasarkan pada metode psikologis, sehingga akibatnya adalah perilaku seperti keputusan yang salah, benar, baik, buruk, dan tidak cantik. Proses psikologis termasuk dalam bidang ini, seperti hasrat, sikap, keinginan. Dari beberapa definisi nilai, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah dasar dari satu perilaku manusia yang didasarkan pada keyakinan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut agama, yaitu yang mengandung tuntutan untuk dikerjakan atau ditinggalkan.

Dari perspektif nilai-nilai di atas, pengertian definisi nilai mengacu pada aspek aksiologis pendidikan, yaitu sejauh mana pendidikan mengajukan dan

---

<sup>3</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing 2020), h. 10-11

<sup>4</sup> Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), h. 51

<sup>5</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatu Yang Tercerai*, (Bandung : ALFABETA, 2009), h. 7

menerapkan nilai-nilai atau konsep moral kepada manusia, oleh karena itu perlu adanya kepercayaan. bahwa dasarnya disamakan (aquated) dari pada di inginkan. Nilai didasarkan pada individu dan sistem sosia.<sup>6</sup>

### c. Macam-macam nilai

Nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam pertama nilai ilahiyah yaitu Nilai Ilahiyah, yaitu nilai yang difitrahkan Allah swt. Melalui rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Kedua nilai insaniyah yaitu yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia yang hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai tersebut bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif atau nisbi yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya karena kecenderungan tradisi tetap mempertahankan diri terhadap kemungkinan perubahan tata nilai.<sup>7</sup>

Dalam filsafat, nilai dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

- 1) Nilai logika adalah nilai benar salah
- 2) Nilai estetika adalah nilai indah tidak indah
- 3) Nilai etika atau moral adalah nilai baik buruk

Berdasarkan klasifikasi di atas, kita dapat memberikan contoh dalam kehidupan. Jika seseorang dapat menjawab suatu pertanyaan, ia berlaku benar secara logika. Apabila ia keliru dalam menjawabnya berarti ia salah. Kita tidak bisa

---

<sup>6</sup> Halimatussa'diyah, *nilai-nilai pendidikan agama islam multikultural*, ...h. 11

<sup>7</sup> Elihami dan Firawati, *Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 , No. 2, Oktober 2017, h. 57

mengatakan siswa itu buruk karena jawabanya salah, buruk adalah nilai moral sehingga bukan pada tempatnya kita katakana mengatakan demikian.

Contoh nilai estetika yang dilihat dari lukisan pemandangan mungkin sebagian orang yang melihatnya akan menganggap bahwa lukisan terlihat indah karena adanya unsur warna. Akan tetapi dilain pihak bisa jadi keindahan tersebut dapat dirasakan karena adanya unsur bentuk yang bagus. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai estetika bisa dilihat maupun di rasakan dari berbagai hal yang di tunjukkan, dan masing-masing individu memiliki pengalaman estetika tersendiri sehingga mereka cenderung menilai karya berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami. Tidak heran rasanya jika apresiasi setiap orang terhadap karya seni itu berbeda-beda.

Moral merupakan nilai mutlak dalam seluruh kehidupan sosial. Penilaian moral didasarkan pada budaya masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berintraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat di terima serta menyenangkan lingkungan masyarakat, orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya.<sup>8</sup>

Agar penelitian ini semakin jelas, maka peneliti akan memaparkan tentang macam-macam nilai, karena dalam pendidikan diperlukan adanya etika atau moral yang dikembangkan atas nilai-nilai dasar ilahiya. Ada beberapa macam nilai, hasil

---

<sup>8</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), h. 106

dedukasi dari Al-Qur'an yang dapat dikembangkan dalam penerapan pendidikan Islam, antara lain:

- a) Nilai ibadah, yaitu ilmu pendidikan Islam hendaknya dikembangkan, pengembangan serta penerapannya merupakan ibadah, hal ini dapat di terapkan dengan cara berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi.
- b) Nilai masa depan, yaitu ilmu pendidikan Islam hendaknya ditunjukkan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena mendidik bearti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang jauh berbeda dengan priode sebelumnya.
- c) Nilai kerahmatan, yakni nilai pendidikan Islam hendaknya ditunjukkan Bagi kepentingan dan kemaslahatan umat manusia dan alam semesta. Nilai amanah, yakni ilmu pendidikan Islam adalah amanah Allah bagi pemangkunya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan nilai, cara dan tujuan sebagaimana yang dikehendaki-Nya.
- d) Nilai dakwah, yakni pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam merupakan wujud dialog dakwah menyampaikan kebenaran Islam.

Nilai tabsyir, yakni pemangku ilmu pendidikan Islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat manusia tentang masa depan mereka, termasuk keseimbangan atau kelestarian alam.

d. Nilai Sebagai Perwujudan Diri

Demikian luasnya implikasi konsep nilai ketika dihubungkan dengan konsep lainnya, ataupun dikaitkan dengan sebuah stateman. Konsep nilai ketika dihubungkan dengan logika menjadi benar-salah, ketika dihubungkan dengan estetika menjadi

indah-jelek, dan ketika dihubungkan dengan etika menjadi baik-buruk. Tapi yang pasti bahwa nilai menyatakan sebuah kualitas. Bahkan dikatakan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang tidak bisa didefinisikan. Hanya saja, sebagaimana dikatakan Louis Katsoff kenyataan bahwa nilai tidak dapat didefinisikan tidak berarti nilai tidak bisa dipahami.

Nilai dari sudut pandang ideologi pendidikan, yakni ketika dianggap sebagai jenis perilaku tertentu yang terkait dengan konsepsi tertentu tentang tahu dan yang diketahui. Dalam hal ini, pengetahuan dalam perkembangan selanjutnya menjelma menjadi keyakinan yang kemudian direfleksikan menjadi sikap dan perilaku. Sehingga nilai dianggap sebagai perwujudan diri. Perwujudan diri disini adalah perwujudan potensi-potensi diri menjadi nyata. potensi-potensi yang dimaksud adalah Kemampuan-kemampuan positif misalnya kemampuan untuk menjadi rasional, bermoral, mencari pencerahan atau penerangan akal budi dan seterusnya. Sedangkan potensi-potensi yang berlawanan atau bertentangan dipandang sebagai ketiadaan perwujudan potensi tertentu atau perwujudan yang keliru atau menyimpang.<sup>9</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Ada beberapa

---

<sup>9</sup> Abdul Latif. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 69-70

<sup>10</sup> Mardan Umar Dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam : Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, (CV Pena Persada : Purwokerto Selatan, 2020.), h. 2

pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam, menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.

Menurut Zakiah Daradjat merumuskan bahwa pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- 2) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>11</sup>

Dari dua definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan usaha terhadap anak didik agar

---

<sup>11</sup> Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : pt rajacrafindo, 2008), h. 16

kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup di dunia maupun di akhirat.

## 1. Landasan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diselenggarakan dilandasi oleh

- a) Landasan filosofi
- b) Landasan yuridis
- c) Landasan historis
- d) Landasan agama

Landasan filosofi berupa butir-butir yang terdapat dalam pancasila dan kandungan yang termaktub dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Sedangkan landasan yuridis adalah UUD 1945 pasal 29 dan ketetapan-ketetapan yang di hasilkan. Landasan historis adalah berupa politik pendidikan nasional yang bertujuan menciptakan insan akademis yang beriman. Serta landasan agama berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan ketentuan dalam assunnah.<sup>12</sup>

## 2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

### a) Pengertian Kurikulum

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di inginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu

---

<sup>12</sup> Mardan umar dan feiby ismail, *buku ajar pendidikan agama islam : konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum*, ...h. 11-12

pengetahuan.<sup>13</sup> Hakikat kurikulum adalah model yang diacu oleh pendidikan dalam upaya membentuk citra sekolah dengan mewujudkan tujuan pendidikan yang di sepakati. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum masing-masing. Ada perbedaan kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan. Jika kurikulumnya berbeda, cara yang ditempuh dalam mengimplementasikan kurikulumnya pun berbeda.<sup>14</sup>

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.<sup>15</sup> Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Di samping itu kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi pada saat ini.

#### b) Ciri-Ciri Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Syaibani bahwa kurikulum pendidikan Islam harusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

- (1) Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak.

---

<sup>13</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 1

<sup>14</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), h. 128

<sup>15</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2013), h. 167

- (2) Kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani.
- (3) Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat dunia dan akhirat; jasmani, akal dan rohani manusia.
- (4) Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan juga seni halus, yaitu ukir, pahat, tulis indah, gambar dan sejenisnya.
- (5) Kurikulum pendidikan Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat di tengah manusia karena perbedaan tempat dan juga perbedaan zaman, kurikulum di rancang sesuai dengan kebudayaan itu.<sup>16</sup>

Menurut Oemar Muhammad At-Taumi Al-Syaibani menyebutkan lima ciri kurikulum pendidikan Islam, kelima ciri tersebut secara singkat dapat disebut sebagai berikut:

- (1) Menonjolnya tujuan utama dan akhlak pada berbagai tujuannya, kandungan, metode, alat dan tekniknya bercorak agama.
- (2) Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya, yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh.
- (3) Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang di kandung dalam kurikulum yang akan digunakan.
- (4) Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
- (5) Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik

---

<sup>16</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, ...h. 5

Armani Arief menjelaskan tentang ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut:

- (1) Agama dan akhlak sebagai tujuan utama yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan assunnah.
- (2) Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, social dan spiritual.
- (3) Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.<sup>17</sup>

Bersadarkan ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam sangat mencerminkan perilaku seorang muslim. Serta dengan kurikulum ini dapat membangun masyarakat muslim di lingkungan pendidikan sehingga dapat mewujudkan perilaku Islami, diantaranya berbudi pekerti yang luhur, taat kepada Allah Swt, baik terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain maupun dalam hubungan sosial.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun potensi sumber daya manusia di Indonesia yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia. Menurut pandangan ahli tentang tujuan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menurut Djawad Dahlan, bahwa dalam ajaran Islam terdapat dua konsep Rasulullah SAW. yang maknanya sangat padat dan memiliki kaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu iman dan taqwa. Kedua konsep tersebut tidak bisa

---

<sup>17</sup> Nik haryati, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*, ...h. 5-6

dipisahkan. Untuk itu pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencapai derajat iman dan taqwa.

- b) Syekh Nauqib Al-Attas merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang baik. Yang dimaksud manusia yang baik dalam konteks pendidikan agama Islam adalah manusia yang beradab, yakni manusia yang dapat menampilkan keutuhan antara jiwa dan raga dalam kehidupannya, sehingga ia selalu tampil berkualitas dan beradab.
- c) Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menggaris bawahi bahwa tujuan hakiki pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, sebab itu, ruh pendidikan Islam adalah akhlak.<sup>18</sup>

Dari pendapat ahli di atas mengenai tujuan pendidikan Islam maka dapat di pahami bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berkualitas dan berakhlak mulia serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup agar mendapatkan kebahagiaan didunia maupun di akhirat.

#### 4. Evaluasi Khusus Pembelajaran PAI

Evaluasi secara bahasa berarti mengukur. Adapun pengertian secara istilah menurut purwanto bahwa evaluasi adalah proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.<sup>19</sup> Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis

---

<sup>18</sup> Mardan Umar Dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam : Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, ...h. 8

<sup>19</sup> Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2019), h. 207

dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan di capai dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup> Evaluasi khusus pendidikan agama Islam dapat di maknai sebagai proses melaksanakan evaluasi secara khusus dalam materi PAI seperti evaluasi hafalan, lisan, dan praktik.<sup>21</sup> Dalam pembelajaran PAI banyak materi yang dapat dilakukan secara khusus. Ada tujuh macam evaluasi khusus bagi pendidikan dan pembelajaran agama Islam diantaranya evaluasi Hafalan, evaluasi Lisan, evaluasi demontrasi, evaluasi Praktik, evaluasi Pengamatan, evaluasi Laporan, evaluasi Tulis.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas cakupannya karena agama Islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktivitas manusia harus sesuai ajaran agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat, di samping itu karena agama adalah sebagai pembentuk sistem nilai dalam diri individu.<sup>22</sup> Sesuai dengan pengertian nilai dan pendidikan agama Islam yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam itu adalah suatu kepercayaan yang ada di masyarakat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam serta menjadikanya sebagai pandangan hidup.

---

<sup>20</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, ...h. 191

<sup>21</sup> Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, ...h. 207

<sup>22</sup> Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 04. No. 2, 2017, h. 107

Nilai-nilai pendidikan agama Islam mengandung beberapa unsur pokok untuk mengarahkan pemahaman tentang Islam secara menyeluruh. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptaka manusia yang berkualitas, bertakwa kepada Allah swt, dan memeiliki akhlak yang mulia serta menjadikan ajaran agama itu sebagai pandangan hidup guna mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam merupakan nilai keagamaan (Islam), karena ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi ajaran agama Islam mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki jiwa keimanan yang kuat (akidah), berakhlak terpuji serta mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan. Maka nilai nilai pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

#### 1. Nilai Akidah (keimanan)

Secara etimologis *aqidah* berajar dari kata '*aqida-yaqidu- 'aqdan- 'aqidatan- 'aqdan* yang bearti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* bearti keyakinan, relevansi antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologis '*aqd'id* (bentuk jamak dari '*aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI), 2017), h. 1

Abdurrahman An-Nahlawi Mengungkapkan bahwa keimanan merupakan landasan aqidah yang kokoh bagi konsep pendidikan yang mantap dan hasilnya berkualitas tinggi.<sup>24</sup> Oleh karena itu nilai aqidah harus ditanamkan pada peserta didik tidak hanya dalam mengerjakan segala sesuatu ataupun dalam proses pembelajaran tapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pembahasan aqidah menurut Hasan Al-Bana sebagai berikut:

- a) Ilahiyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Allah), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah dan lain-lain.
- b) Nubuwwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-Kitab Allah, mu'jizat, karamat, dan lain sebagainya.
- c) Ruhaniyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya.
- d) Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat surge neraka dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Menurut 'Ala Al-Maududi menyebutkan pengaruh aqidah atau tauhid dalam kehidupan seorang muslim adalah sebagai berikut:

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- b) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tau harga diri.
- c) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.

---

<sup>24</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h. 84

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, ...h. 6

- d) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- e) Membentuk pendirian teguh, sabar, tabah, dan optimis.
- f) Menanamkan sifat kesatria semangat dan berani tidak gentar menghadapi resiko bahkan takut mati.
- g) Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.
- h) Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan ilahi.<sup>26</sup>

Jika seseorang memiliki aqidah atau tauhid dalam kepribadiannya maka akan membentuk beberapa sikap yang telah dijelaskan tersebut.

## 2. Nilai syari'ah (ibadah)

Syari'ah secara bahasa berarti jalan, yakni jalan besar di sebuah kota.<sup>27</sup> Secara istilah syari'ah adalah aturan atau undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhan Allah yaitu keselamatan di Di dunia dan akhirat.<sup>28</sup> Sedangkan secara khusus syariah berarti hukum Islam. Syariah dalam arti luas adalah dîn, agama yang diturunkan Allah kepada para Nabi.<sup>29</sup>

Syari'ah mengatur hubungan manusia dengan Allah yang disebut dengan *qaidah ubudiyah* atau ibadah. Hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya yang di sebut dengan muamalah atau di sebut ibadah umum yang semua adalah demi

---

<sup>26</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011), h. 131

<sup>27</sup> Asep Usman Ismail, *Integrasi Syariah Dengan Tasawuf*, Jurnal Ahkam, Vol. XII No.1 Januari 2012, h. 130.

<sup>28</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, ...h. 91

<sup>29</sup> Asep Usman Ismail, *Integrasi Syariah Dengan Tasawuf*, ..h. 130.

kemaslahatan atau manusia sendiri. Dapat disimpulkan bahwa semua yang ada tatanan pengaturan adalah pengaturan yang diberikan oleh Allah untuk kepentingan manusia sendiri.<sup>30</sup> Syari'ah merupakan bagian dari kerangka dasar ajaran Islam yang tidak bisa dipisahkan dengan aqidah. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dilandasi dengan aqidah.<sup>31</sup> Ruang lingkup syari'ah meliputi tahatah, shalat, zakat puasa, haji dan lain-lain.

Secara khusus syari'ah berfungsi sebagai:

- a) Ibadah kepada Allah melalui rukun atau kewajiban yang telah diatur, seperti rukun Islam dan Iman, dan sebagainya.
- b) Mu'amalah, hubungan manusia dengan manusia
- c) Munakahah, perkawinan, peraturan rumah tangga, dan sebagainya.
- d) Jinayah, hukum-hukum pidana, seperti: qishas, qadzif, kifarath, dan lain-lain.
- e) Siyasah, masalah-masalah keduniaan, seperti politik, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya.

### 3. Nilai akhlak (budi pekerti)

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* artinya tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa piker dan direnungkan lagi. Apabila perbuatan spontan yang baik di sebut akhlakul karimah, sebaliknya

---

<sup>30</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, ...h. 89

<sup>31</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, ...h. 10

apabila akhlak yang buruk disebut akhlakul mazmumah.<sup>32</sup> Akhlak termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya berada sesudah kepercayaan kepada Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, hari kiamat dan qadha dan qadhar.<sup>33</sup> Akhlak terbagi dua macam yaitu:

- a) Akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Contohnya jujur, pemaaf, menghormati tamu, tidak melakukan maksiat, bersifat adil, memelihara kesucian, suka menolong, dan lain sebagainya.
- b) Akhlak mazmumah adalah akhlak tercela, contohnya berdusta, pemaarah, sombong, pendendam, menipu, kikir, mencuri dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

- a) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt. Baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu.<sup>35</sup>

- b) Akhlak Kepada Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya tidak dapat diisolasi secara permanen dari sesamanya. Banyak rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam

---

<sup>32</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, ...h. 104

<sup>33</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 36

<sup>34</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : Pt. Ciputat Press, 2005), h. 28-29

<sup>35</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, h. 78

bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli itu benar atau salah. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.<sup>36</sup>

#### c) Akhlak Pada Lingkungan

Lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang,tumbuh tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.

#### 4. Pentingnya Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai menghasilkan sumber daya manusia yang utuh, menyeluruh, sehat, purnawan, dan terintegrasi. Pribadi yang di bentuk oleh pendidikan nilai tetap mampu memenuhi tuntutan skor ekonomi tanpa harus kehilangan keutuhannya sebagai seorang manusia. Pada masa krisis multidimensional yang sedang dialami bangsa Indonesia inilah pendidikan nilai sangat berperan.<sup>37</sup>

Pendidikan nilai menghasilkan manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya. Menurut maslow (Agudo, 1999), aktualisasi itu akan tampak pada:

1. Penerimaan diri, orang lain, dan kenyataan kodrat;

---

<sup>36</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, ...h. 299

<sup>37</sup> Qiqi yulianti zakiyah dan A. Rusdiana, *pendidikan nilai*, ... h. 77

2. Spontan dan jujur dalam pemikiran, perasaan, dan perbuatan;
3. Membutuhkan dan menghargai keintiman diri (privasi)
4. Pandangan realitas mantap;
5. Kekuatan untuk menghadapi masalah di luar dirinya sendiri;
6. Pribadi mandiri;
7. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sendiri;
8. Menjalin hubungan pribadi dengan yang transenden;
9. Persahabatan dekat dengan beberapa sahat atau orang-orang tercinta;
10. Ramah terbuka karena dapat menghargai dan menerima pribadi yang lain;
11. Perasaan tajam, peka akan nilai-nilai rasa moral susila teguh dan kuat;
12. Humor tanpa menyakitkan;
13. Keaktivitas, dapat menemukan diri sendiri, tidak selalu ikut-ikutan;
14. Mampu menolak pengaruh yang mau menguasai atau memaksakan diri;
15. Dapat menemukan identitasnya.

Kelima belas manifestasi aktualisasi diri hasil pendidikan nilai tersebut Menjadi modal dasar untuk menyelesaikan krisis multidimensional yang terjadi di Indonesia. Kesimpulannya pendidikan nilai tidak hanya menyediakan sumber daya manusia bagi sektor ekonomi tanpa kehilangan keutuhannya, tetapi pendidikan nilai juga membentuk manusia yang mampu mengatasi krisis yang rumit.<sup>38</sup>

### 3. Ma'had Al-Jami'ah

#### a. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah

---

<sup>38</sup> Qiqi yulianti zakiyah dan A. Rusdiana, *pendidikan nilai*, ... h. 78

Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren Kampus sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penamaan dan pelestarian tradisi spirilualitas keagamaan, merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Pendidikan Tinggi Agama Islam. Secara historis, Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren Kampus merupakan pelembagaan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Oleh sebab itu, Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren Kampus harus merefleksikan nilai-nilai kepesantrenan, mentransformasikan keilmuan dan pengalaman tradisi keIslaman, dan menjadi model pendidikan Islam khas Indonesia karena muncul dan berkembang dan pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya. Ilmu-ilmu keIslaman yang diajarkan di Ma'had Al-Jami'ah bersumber dari khazanah intelektual klasik, mendorong sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya.<sup>39</sup>

Berangkat dari narasi di atas, maka dipahami bahwa Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren Kampus adalah penciptaan suasana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang bertujuan tidak hanya pada penguatan budaya akademik yang sarat dengan kecerdasan intelektual dan professional di bidang keilmuan tertentu, tetapi juga penguatan kecerdasan spiritual dan sosial, internalisasi nilai-nilai karakter Islam, penguatan keIslaman dan kebahasaan dengan memaksimalkan unsur-unsur pesantren berupa asrama, masjid, kitab kuniang dan mahasantri.

---

<sup>39</sup> Muhammad Nasir dan Muhammad Khairul Rijal, *Model Kurikulum Dan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki) Di Indonesia*, (Hasil Penelitian Program Litapdimas Tahun Anggaran 2020 Subdit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia). h. 68

b. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah

Kebijakan pengembangan Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren Kampus di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) tentu didasari oleh alasan yang kuat dan tujuan yang jelas. Dapat dipastikan bahwa di antara tujuannya adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) ingin mencetak lulusannya menjadi Ilmuan yang Ulama atau sebaliknya. Hal ini tentu sejalan dengan penyelenggaraan Pesantren di Indonesia dengan tujuan:

- a. Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat.
- b. Membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama.
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.

c. Landasan Pendirian Ma'had Al-Jami'ah

Di antara yang menjadi landasan yuridis pendirian Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren Kampus pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Dalam Undang-Undang ini disebutkan bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan:

- a. Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
- b. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
- c. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- d. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan internal IAIN Bengkulu yang program pendidikannya menitikberatkan pada keilmuan Al-Qur'an, yaitu di segi *lafzan, ma'nana wa 'amalan*. Sesuai dengan fungsi Al Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa. Ma'had Al Jami'ah sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* (bertaqwa) melalui Al Qur'an. Dasar pokok pendidikan secara umum di Ma'had Al Jami'ah.

Pesantren Mahasiswa IAIN Bengkulu yang kemudian lebih dikenal *Ma'had al - Jami'ah* memang belum begitu lazim dikenal oleh masyarakat luas, bahkan warga

kampus sendiri masih ambigu dengan kata yang lebih familier dengan Ma'had Al-Jami'ah, dapat dimaklumi karena secara nasional memang belum semua Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) menerapkan sistem ini, walaupun sudah ada peraturan kementerian dan dirjen perguruan tinggi.

Seiring waktu, dengan komitmen dan konsistensi serta tekad yang tidak pernah lekang oleh terpaan badai, secara perlahan Ma'had Al-Jami'ah mulai menampakkan konsistensinya dan dapat mempengaruhi perubahan peta politik internal kampus serta ikut mempengaruhi suasana perkuliahan mahasiswa di kampus, di sisi lain munculnya berbagai citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap fakultas dan jurusan.

#### e. Program-Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

##### 1) Program Pengembangan Al-Qur'an

Pengembangan dan pendalaman ilmu Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berlangsung dengan proses pembelajaran yang diawali dari *bin-nazhar*, memastikan bahwa mahasantri sudah bisa membaca dengan baik, benar dan lancar (*tahsin*).

Tahfizh Al-Qur'an adalah program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, karena semua mahasantrinya diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada Ustadz/ustadzah ma'had yang sudah dipercayakan untuk membimbing mahasantri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

##### 2) Program Pengembangan Kesenian Dan Muhadharah

Bidang kesenian dan bahasa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu tidak bisa lepas dari peran serta kegiatan *muhadharah* sebagai media dalam pelaksanaannya. Mahasantri ma'had saat ini di bidang seni telah mendalami seni rebana, marawis, drama, serta nasyid.

### 3) Program Ibadah

Bidang pengembangan dan pengawasan ibadah harian (*mahdhah*) mahasantri setiap harinya dikontrol oleh pengasuh ma'had dan dibantu oleh musyrif dan musyrifah ma'had selama 24 jam. Shalat berjamaah lima waktu adalah kegiatan yang wajib dan mutlak diikuti oleh semua mahasantri dan setelah selesai shalat magrib dan subuh di lanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sebanyak 3 halaman.

### 4) Program Pengembangan Bahasa Asing

Bidang pengembangan bahasa asing (arab, inggris), di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu pada pembelajaran formalnya terjadwalkan sebanyak 3 (tiga) kali dalam setiap minggunya.

### 5) Program Olahraga

Bidang olahraga, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki beberapa fasilitas olah raga yang biasanya dimanfaatkan oleh mahasantri pada hari sabtu atau ahad pagi. Fasilitas penunjang olah raga yang dimiliki oleh ma'had adalah lapangan bulu tangkis, lapangan voli, lapangan sepak bola, dan tenis meja. Kegiatan olah raga di ma'had juga dilengkapi dengan jadwal senam pagi setiap hari ahad pagi, pada hari yang sama biasanya pengasuh ma'had juga ada yang berolah raga tenis lapangan di lapangan tenis milik IAIN Bengkulu.

## f. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had IAIN Bengkulu

- 1) Program ibadah
  - a) Shalat berjama'ah
  - b) Tadarus al-qur'an
  - c) Khataman al-qur'an
  - d) Shalat sunnah
  - e) Puasa sunnah
- 2) Program pengembangan al-qur'an
  - a) Tahfizh
  - b) Muraja'ah
  - c) Tahsinul qira'ah
  - d) Bimbingan ilmu tajwid
- 3) Program kesenian dan muhadharah
  - a) Pidato
  - b) Marawis
  - c) Tilawah

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Dalam sebuah penelitian, penelitian terdahulu sangat diperlukan agar tidak ada kesamaan penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga acuan penelitian terdahulu sebagai contoh. Namun peneliti juga memiliki standar sendiri dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rinaldy Alifansyah yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El

Shirazy” . Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam novel api tauhid karya Habiburrahman El Shirazy terdapat nilai-nilai pendidikan agam Islam seperti 1) Nilai Pendidikan Akidah meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada nabi, Iman kepada qadha dan qadhar. 2) Nilai Pendidikan Ibadah meliputi Wudhu, Shalat, Membaca Al-Qur’an. 3) Nilai Pendidikan Akhlak meliputi Akhlak kepada orang tua, Menjenguk orang sakit, Sabar, Amanah, Tawadhu, dan Husnuzan. 4) Nilai Pendidikan Muamalah meliputi Musyawarah, Akad Nikah, Perceraian, Jual beli, dan Sedekah.<sup>40</sup> Terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan seperti jenis penelitiannya dimana peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian library research sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan dengan peneliti terdahulu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Sri Rahayu S tahun 2018 dengan Judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang”. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada implementasi nilai-nilai PAI sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosiaomal peserta didik Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agam Islam seperti halnya shalat lima waktu, yasinan tiap jum’at, diniah tiap jum’at, patuh pada tata tertib, disiplin, bertanggung jawab dan motivasi belajar peserta didik sangat baik sehingga pendidik berhasil dalam mentransfer

---

<sup>40</sup> Rinaldy Alifansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah prodi PAI Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2016)

ilmunya untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Persamaan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan perbedaannya terletak pada subjek utama. Dalam penelitian tersebut, yang menjadi subjek utama adalah Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam kelas VII.3 dan peserta didik.<sup>41</sup> Maka objek permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Ma'had Al-Jamia'ah IAIN Bengkulu.

3. Vinastria Sefriana (2015) yang Berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah atau syariah, dan nilai akhlak. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan pendidikan agama islam yang terdapat dalam novel negeri 5 menara karya ahmad fuadi dengan materi pendidikan agama islam dan budi pekerti pada tingkat SMP dan SMA.<sup>42</sup> Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan seperti jenis penelitiannya dimana peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian library research sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

---

<sup>41</sup> Sri Rahayu S, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang*, (Sulawesi Selatan : Institute Agama Islam Negeri Parepare, 2018).

<sup>42</sup> Vinastris Sefriana, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

### C. Kerangka Berpikir

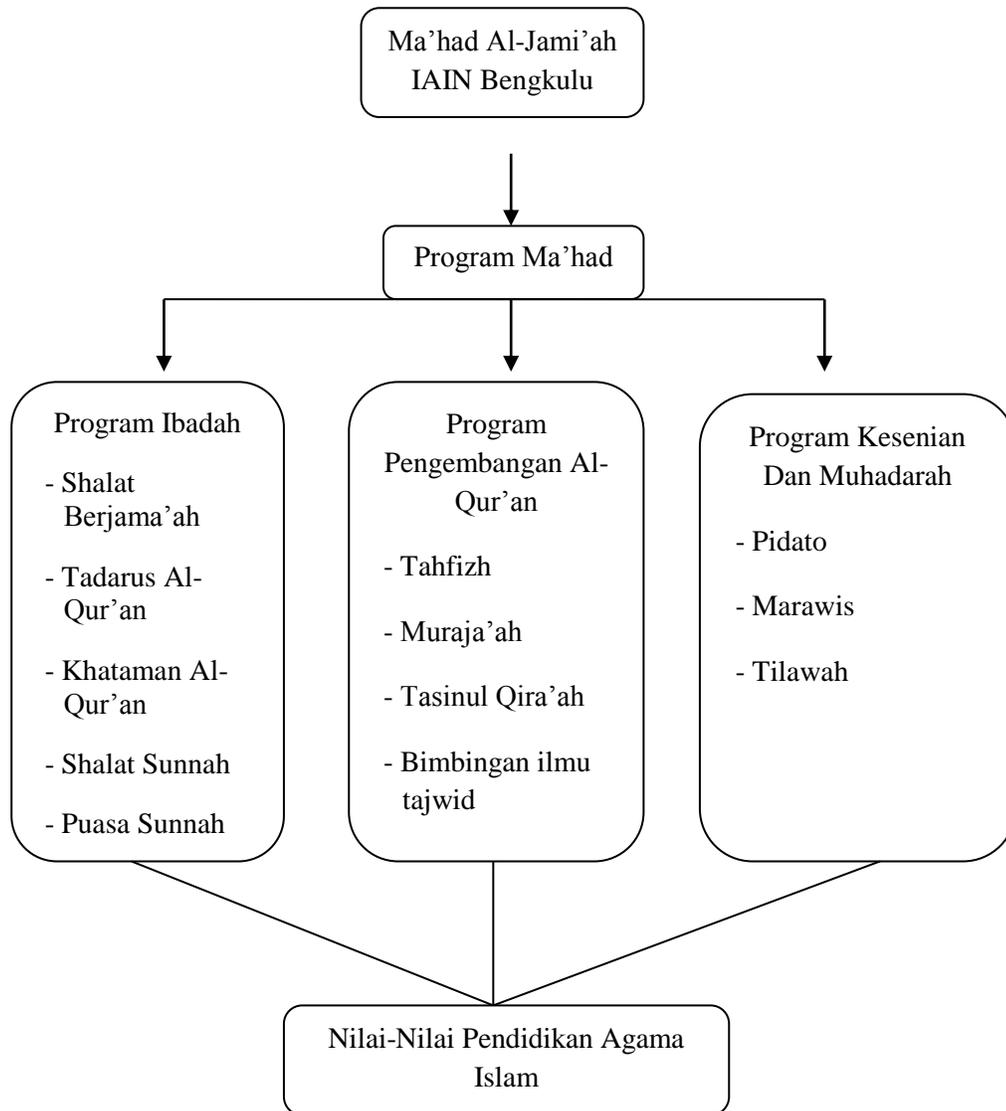
Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam” Alasan peneliti mengambil judul ini adalah banyak sekali perilaku generasi muda yang tidak memiliki akhlak terpuji, seperti tidak patuh kepada guru atau orang tuanya, tidak memiliki sopan santun, selalu melanggar peraturan dan lain sebagainya. Semua hal tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, pendidik di lingkungan sekolah atau universitas perlu memperhatikan pendidikan agama Islam yang bersifat kepribadian siswa atau mahasiswa, seperti akidah dan akhlak, agar dapat menerima dengan benar nilai-nilai pendidikan agama Islam dan mengimplementasikannya dengan baik pula. Berdasarkan masalah mengenai akhlak dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu senantiasa berbenah diri dan terus berinovasi, mengupdate serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa. Langkah tersebut dilakukan dengan meluncurkan program Ma’had Al- Jami’ah bagi mahasiswa dan mahasiswi (selanjutnya disebut *mahasnantri*) untuk dididik dan dibina pembentukan karakter, mental, spritual, keilmuan dan pemahaman para mahasiswa dalam menghadapi kondisi sosial kemasyarakatan. Dengan adanya ma’had diharapkan dapat mewujudkan pusat pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shalih, pengembangan ilmu keIslaman dan yang terpenting lagi merupakan pustaka kajian ilmu-ilmu Al-Qur’an.

---

<sup>43</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), h. 64

**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam  
Dalam Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>1</sup> Penulis melakukan penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar. Perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka dan frekuensi.

Pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, penelitian dapat memahami lebih mendalam fenomena fenomena atau peristiwa-peristiwa sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan pengalaman hidup berdasarkan kenyataan lapangan.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian Sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Penelitian

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 209.

<sup>2</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta : GP Press, 2008), h. 187.

deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.

## **B. Subjek dan Informan Penelitian**

Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amat. Kesimpulannya bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan/responden sebagai sumber untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini adalah:

1. Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.
2. Asatidz yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.
3. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu
  - a. Cindi Clodia AR ((Mahasantri semester VII)
  - b. Fidiyah Nur Rohmah (Mahasantri semester VII)
  - c. Ana Ma'rufa (Mahasantri semester V)
  - d. Ike Mita Permagari (Mahasantri semester V)
  - e. Pelangi Comilia (Mahasantri semester V)
  - f. Putri Yanti (Mahasantri semester V)

## **C. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi

Bengkulu Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai 02 Maret 2021. Adapun kronologi penelitian ini sebagai berikut

1. 19 Januari Memberikan surat izin pelaksanaan penelitian dari fakultas untuk persetujuan Direktur Ma'had Al-Jami'ah Iain Bengkulu.
2. 20 Januari sampai 05 februari mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. 08 sampai 12 februari mengumpulkan data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.
4. 15 sampai 19 februari mengecek keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid.
5. 22 sampai 26 analisis data hasil penelitian.
6. 28 feruari sampai 02 maret mengurus surat selesai penelitian dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

#### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasar pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data

dilapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan atau laboratorium.

Secara umum metode pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrument tertentu, Observasi adalah merupakan suatu proses kompleks, proses pengamatan dan ingatan. Dengan demikian teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat secara sistematis terhadap data-data dan fenomena-fenomena serta aktif dalam setiap tahap penelitian untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan sebagai tambahan dan kekurangannya yang belum terjaring dalam wawancara.<sup>3</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijadikan pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>4</sup>

Teknik ini dalam penyaringan informasi digunakan pertanyaan dalam bentuk wawancara dan tersusun secara sistematis, serta wawancara tersebut akan berkembang sendiri sesuai dengan keadaan yang ada. Teknik untuk memperoleh data

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...*, h. 145.

<sup>4</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015). h. 372

dengan cara mewawancarai responden, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang obyektif dari masalah yang di teliti yakni nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *arefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.rya tulis, dan cerita.<sup>5</sup>

### **E. Langkah-Langkah Menguji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data maka di gunakan Triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian data kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang

---

<sup>5</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.*,h. 391

dianggap benar.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan triangulasi teknik adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan wawan cara partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
3. Triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Penelitian kualitatif ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid serta sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data untuk menyangga balik apa yang ditidukan pada peneliti kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Teknik triangulasi pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar yang telah ada diadakan penguji lagi untuk mendapatkan data yang valid

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lai.<sup>7</sup> Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 127

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...h. 244

dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.<sup>8</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi data atau proses transformasi yang berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.<sup>9</sup>

### 2. Penyajian Data

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisadilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>10</sup>

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori-teori yang dapat dibuktikan kebenarannya.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*,h. 245.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*,h. 247.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*,h. 249.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*,h. 253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temunan Peneliti**

##### 1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu secara resmi lahir pada Tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0587 Tahun 2010 tertanggal 3 Agustus 2010 dengan menetapkan Drs.M. Syakroni, M.Ag. dan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir dan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu yang pertama, kemudian pada tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0294 Tahun 2012 tertanggal 15 Maret 2012 menetapkan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu periode kedua, dan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu Nomor 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 menetapkan Drs. H. M. Nasron HK., M.Pd.I., sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu periode pertama sejak alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu pada Tahun 2013 hingga sekarang.<sup>1</sup>

Lahirnya Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu diharapkan dapat mewujudkan sebagai pusat pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shalih, pengembangan ilmu keIslaman dan yang terpenting lagi merupakan pusta kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an. Terciptanya *central Islamic civitalizen* terbentuknya Intelektual muslim yang komunikatif, terampil, kreatif dan inovatif

---

<sup>1</sup> Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### Visi :

Mewujudkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat pengembangan ilmu keIslaman, Tahfizh Al-Qur'an dengan barbasis pembinaan Akhlak Al-Karimah.

### Misi :

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dan ilmu terkait secara intensif
- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif
- c. Melaksanakan pendidikan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendalaman spiritual keagamaan.

### Tujuan :

- a. Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
- b. Mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara baik.
- c. Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

### Sasaran :

- a. Mahasiswa IAIN Bengkulu yang berstatus sebagai penerima Beasiswa Bidik Misi semester I dan II.
- b. Mahasiswa IAIN Bengkulu di atas semester III yang memiliki hafalan minimal 3 juz dan memenuhi kriteria.

- c. Mahasiswa IAIN Bengkulu yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an, mendalami bahasa asing, mendalami kitab kuning dan memenuhi kriteria.

#### Manfaat Penyelenggaraan

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah pada IAIN Bengkulu dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan pendidikan Ma'had Al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasiswa yang hafal Al-Qur'an.
- b. Penyelenggaraan pendidikan Ma'had Al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasiswa yang menguasai bahasa Arab dan Inggris
- c. Penyelenggaraan pendidikan Ma'had Al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasiswa yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan yang bagus.

#### 4. Kualifikasi Lulusan

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai cita-cita luhur dan komitmen dalam mencerdaskan generasi umat dan bangsa, pendidikan ma'had Al-Jami'ah akan mewujudkan lulusan yang memiliki kecapakan dalam hafalan Al-Qur'an, penguasaan bahasa asing, pengamalan ajaran agama Islam, dan kedalaman spiritual keagamaan.

#### 5. Struktur Organisasi (Terlampir)

#### 6. Keadaan Tenaga Pengajar, Mahasiswa, Sarana Dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu (Terlampir)

#### 7. Tata Tertib Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

- a. Setiap mahasantri dilarang keluar asrama tanpa se-izin, dan sepengetahuan pengasuh atau pengawasan arama.
- b. Setiap mahasantri wajib mengikuti semua kegiatan ma'had yang telah diatur dalam jadwal.
- c. Setiap mahasantri dilarang menginap diluar asrama tanpa se-izin dan sepengetahuan ustadz-ustadzah atau pengawas asrama.
- d. Setiap mahasantri yang keluar asrama untuk suatu kepentingan maka tidak diperkenankan membawa kunci kamar. Kunci kamar harus ditinggalkan/dititipkan dengan pengawas asrama.
- e. Setiap mahasantri wajib menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama.
- f. Setiap mahasantri wajib menjaga, memelihara asset dan fasilitas ma'had.
- g. Apabila kunci kamar rusak, maka perbaikan kerusakan menjadi tanggung jawab anggota kamar yang bersangkutan.
- h. Setiap mahasantri dilarang merokok.
- i. Setiap mahasantri dilarang berhubungan dengan orang-orang yang dapat berakibat melanggar norma-norma syari'at dan pendidikan serta ketentramanan ma'had.
- j. Setiap mahasantri dilarang memiliki, menyimpan, meminum dan atau menggunakan minuman keras, ganja, barang yang memabukkan dan jenis barang terlarang lainnya.
- k. Setiap mahasantri dilarang memiliki, menyimpan membaca dan atau melihat bacaan, gambar dan video yang melanggar norma syari'at dan kesopanan/kesusilaan.

- l. Setiap mahasantri dilarang menyimpan dan tau memakai perhiasan emas atau barang berharga lainnya di ma'had. Jika terjadi kehilangan pada barang-barang berharga tersebut maka bukan menjadi tanggung jawab dari pihak asrama, dan kehilangan tidak bisa dituntut.
- m. Setiap mahasantri dilarang dengan sengaja menyimpan, memakai hak milik orang lain, tanpa se-izin pemiliknya.
- n. Setiap mahasantri dilarang memasak didalam kamar.
- o. Setiap mahasantri dilarang dengan sengaja mengambil hak milik orang lain, tanpa se-izin pemiliknya.
- p. Setiap mahasantri wajib menutup aurat dengan sempurna sesuai dengan syari'at Islam.
- q. Setiap mahasantri yang akan keluar asrama wajib menggunakan rok panjang dan tidak diperbolehkan memakai celana panjang, jeans dan lain-lain.
- r. Setiap mahasantri tidak diperbolehkan menerima dan membawa teman laki-laki ke ma'had.
- s. Bagi keluarga mahasantri (seperti orang tua, kaka, adik/muhrim) dapat menemui mahasantri dengan se-izin dan sepengetahuan ustadz/ustadzah atau pengawas.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsika hasil penelitian yang berupa informasi mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program tahfidz dan ibadah dan kesenian dan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 10 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui tentang

penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program ibadah, tahfidz, kesenian dan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan direktur ma'had, ustadz-ustadzah dan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

## 1. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam program ibadah Ma'had

### Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

#### a. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah ialah mengajarkan kedisiplinan seorang makmum senantiasa mengikuti gerakan imam dan berada dibelakang imam. Hal ini tentu membiasakan melatih kedisiplinan dalam kehidupan seseorang, menghilangkan ego, perbedaan dan dengan penuh kerendahan hati patuh dan taat pada pimpinan yaitu imam. Shalat berjama'ah termasuk salah satu program ibadah yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. program ini berlaku bagi setiap mahasantri yang tinggal di ma'had. Sebagaimana peneliti menggali informasi dari informan M. Nasron selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

“Ya mahasantri selalu shalat berjama'ah dikarenakan shalat berjama'ah ini adalah kegiatan wajib bagi mahasantri, dalam melaksana shalat berjama'ah setiap hari biasanya dikontrol oleh pengasuh ma'had dan dibantu oleh musyrif dan musyrifah.”<sup>2</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Esti Kurniawati selaku ustadzah pembina mahasantri ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu

“Ya mahasantri kami biasakan untuk selalu shalat berjama'ah, tapi tidak untuk shalat zuhur dan ashar di karenakan mahasantri masih banyak yang mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus, dalam shalat berjama'ah ini kami juga di bantu oleh devisi pribadatan untuk mengontol mahasantri.”<sup>3</sup>

<sup>2</sup> M. Nasron, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Ruang Direktur, 20 Januari 2021

<sup>3</sup> Esti Kurniawati, Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Musholah, 22 Januari 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh Cindi Clodia AR mahasantri semester VII

“Dengan adanya program shalat berjama’ah ini saya terbiasa untuk selalu shalat diawal waktu dan shalat berjama’ah itu jugakan mendapat pahala 27 derajat dari pada kita shalat sendirian. Dari tiga shalat berjama’ah yang diterapkan oleh devisi pribadatan, yang berat mahasantri lakukan adalah shalat subuh berjama’ah, karena waktu shalat subuh ini sangat rawan untuk semua manusia dalam melaksanakannya, jadi mahasantri mau tidak mau harus melaksanakan shalat subuh di musholah.”<sup>4</sup>

Ana Ma’rufa mahasanrti semester V menambahkan

“shalat berjama’ah itukan program wajib bagi mahasantri jadi kalau ada mahasantri yang tidak shalat berjama’ah maka akan di denda oleh devisi pribadatan”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa shalat berjama’ah adalah kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh mahasantri, dan di kontrol oleh pengasuh ma’had dan devisi pribadatan, shalat berjama’ah yang paling sulit dilaksanakan mahasantri adalah shalat subuh berjama’ah dan mahasantri yang tidak shalat berjama’ah akan didenda oleh devisi pribadatan.

#### b. Tadarus Al-Qur’an

Tadarus tidak hanya sebatas membaca Al-Qur’an saja, tetapi mempelajari makna ayat, mendengarkan serta menyimak bacaan ayat Al-Qur’an pun dapat dikategorikan sebagai aktivitas bimbingan belajar Al-Qur’an. Pembiasaan tadarus Al-Qur’an memiliki banyak manfaat bagi yang mengamalkannya. Membaca Al-Qur’an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat penawar rasa gelisah, pikiran kusut, murani tidak tentram dan sebagainya. Mahasantri di Ma’ahad Al-Jami’ah IAIN Bengkulu rutin melaksanakan tadarus Al-Qur’an setelah shalat maghrib dan subuh.

---

<sup>4</sup> Cindi Clodia AR, Mahasantri Semester VII, Musholah , 03 Februari 2021

<sup>5</sup> Ana Ma’rufa, Mahasantri Semester V, Musholah 03 Februari 2021

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh M. Nasron selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah

IAIN Bengkulu

“Rutinitas tadarus Al-Qur'an di ma'had setelah shalat magrib dan shalat subuh. Setiap selesai shalat magrib kita akan membaca Al-Qur'an 3 halaman begitu juga setelah selesai shalat subuh kita akan membaca Al-Qur'an 3 halaman, jadi sehari itu kita bisa tadarus Al-Qur'an sebanyak 6 halaman.”<sup>6</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Esti Kurniawati selaku ustadzah pembina mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

“Dari tiga penerapan shalat berjama'ah kita hanya melaksanakan tadarus Al-Qur'an setelah shalat magrib dan subuh, tadarus Al-Qur'an sehari 6 halaman. Setelah shalat isya kita tidak melakukan tadarus dikarenakan masih ada kegiatan lain seperti belajar, b.arab dan bahasa inggris dan kegiatan lain.”<sup>7</sup>

Fidyah Nur Rohma mahasantri semester VII menambahkan

“Kami tidak melakukan tadarus Al-Qur'an setelah shalat isya karena masih ada kegiatan seperti belajar b. arab dan b. inggris yang diterapkan oleh devisi pendidikan dan setelah itu biasanya kami mengerjakan tugas kuliah.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an dilakukan setelah shalat magrib dan shalat subuh, setiap harinya membaca Al-Qur'an sebanyak 6 halaman.

c. Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dilakukan oleh kaum muslim untuk membaca Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30. Khataman Al-Qur'an bisa dilakukan sendiri-sendiri atau berjama'ah dengan sejumlah orang berkumpul di

---

<sup>6</sup> M. Nasron, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Ruang Direktur, 20 Januari 2021

<sup>7</sup> Esti Kurniawati, Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Musholah, 22 Januari 2021

<sup>8</sup> Fidyah Nur Rohma, Mahasantri Semester VII, Musholah, 03Februari 2021

satu tempat. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu juga rutin melaksanakan khataman Al-Qur'an Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Nasron selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

“Setiap harinya membaca Al-Qur'an sebanyak 6 halaman, dan setiap 4 bulan Alhamdulillah melalui rutinitas tadarus Al-Qur'an bisa khataman Al-Qur'an dan setiap bulan ramadhan kita setiap malam melaksanakan khataman Al-Qur'an setelah shalat tarawih dengan sistem mengatur pembagian juz yang didapatkan dari devisi pribadatan.”<sup>9</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Pelangi Cornilia mahasantri semester V

“Setelah shalat tarawih kami berkumpul di mushalah untuk khatam Al-Qur'an dan kami mengambil kertas yang telah disiapkan devisi pribadatan, di kertas tersebut tertulis juz berapa yang akan kita bacakan, biasanya satu juz itu tiga orang.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sistem khataman Al-Qur'an dilakukan dengan pembagian juz pada setiap mahasantri.

#### d. Shalat Sunnah

Shalat sunnah adalah shalat yang dikerjakan di luar shalat fardu atau shalat lima waktu (Subuh, Dhuhur, Asar, Maghrib dan Isya). Shalat sunnah banyak macamnya, diantaranya ada yang disunnahkan untuk dikerjakan sendiri dan ada juga yang disunnahkan secara berjama'ah. Shalat sunnah yang ada di ma'had di lakukan dengan cara berjama'ah, dan dalam menerapkan shalat sunnah Ma'had Al-Jami'ah IAIN bengkulu mengalami beberapa kendala Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Nasron selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

“Shalat sunnah biasanya secara berjama'ah seperti shalat sunnah tahajud, hajad dan tasbih. Kendala dalam menerapkan shalat sunnah berjama'ah itu seperti mahasantri mengerjakan tugas kuliah hingga larut malam atau begadang maka ketika jadwal shalat sunnah berjama'ah itu akan membuat mahasantri itu susah untuk dibangunkan

<sup>9</sup> M. Nasron, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Ruang Direktur, 20 Januari 2021

<sup>10</sup> Pelangi Cornilia, Mahasantri Semester V, Musholah, 03 Februari 2021

sehingga yang terjadi adalah dia tidak ikut melaksanakan shalat sunnah berjama'ah dengan alasan mengantuk dan malas.”<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Cindi Clodia AR mahasantri semester VII

“Padatnya kegiatan antara kampus dengan ma'had membuat saya sulit untuk bangun melaksanakan shalat sunnah berjama'ah seperti shalat tahajud.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala dalam melaksanakan shalat sunnah berjama'ah yaitu susah untuk bangun.

e. Puasa sunnah (senin dan kamis)

Puasa senin dan kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari senin dan kamis. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki kebiasaan puasa sunnah senin dan kamis. Hal ini didukung oleh faktor lingkungan ma'had. Sebagaimana diungkapkan oleh M.Nasron selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

“Faktor lingkungan ma'had yang membuat mahasantri terbiasa melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis dan sebagai penunjang sisi ruhaniah dalam proses mendalami keilmuan Al-Qur'an. Berpuasa Senin-Kamis juga dapat membantu mahasantri untuk menjadi lebih disiplin dalam segala hal yang dilakukan setiap harinya.”<sup>13</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ike Mita Permagari mahasantri semester V

“Saya terbiasa melaksanakan puasa sunnah dikarenakan temen-teman saya di ma'had rutin melaksanakan puasa senin kamis. Dengan berpuasa saya dapat melatih kesabaran, serta dapat meningkatkan kemauan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa mahasantri ma'had al-jami'ah iain bengkulu rutin melaksanakan puasa sunnah sinin dan kamis.

---

<sup>11</sup> M. Nasron, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Ruang Direktur, 20 Januari 2021

<sup>12</sup> Cindi Clodia AR, Mahasantri Semester VII, Musholah , 03 Februari 2021

<sup>13</sup> M. Nasron, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Ruang Direktur, 20 Januari 2021

<sup>14</sup> Ike Mita Permagari, Mahasantri Semester V, Musholah, 03 Februari 2021

## 2. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pengembangan Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

### a. Tahfizh

Tahfizh Al-Qur'an adalah adalah proses menghafal Al-Qur'an karena dengan menghafalkan Al-Qur'an itu termasuk kedalam sifat meneladani Rasulullah dan menghafalkan Al-Qur'an termasuk fardu kifayah dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu merupakan sebuah tempat untuk menghafal Al-Qur'an. Peneliti menggali informasi dari informan Kurniawan selaku ustadz pembina mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

“Tahfidz Al-Qur'an itu dilaksanakan dalam beberapa kelompok setiap kelompok ada satu ustadz atau ustadzah sebagai pembimbing mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan mahasantri diwajibkan 3 kali seminggu, menghafal Al-Qur'annya di mulai dari uz 30 dilanjutkan juz 1 sampai 29, dalam program tahfizh mahasantri juga dibimbing untuk memiliki akhlak yang baik, karena dalam proses menghafal akhlak yang baik in syaa Allah menjadi pendukung pendorong suksesnya seseorang dalam menghafal termasuk orang-orang yang menghafal itu tidak sombong, tiadak ria,tidak pamer-pamer itu juga harus diterapkan, kita memang menghafal tapi tidak boleh memperlihatkan saya ini menghafal itu tidak perlu memperlihatkan kecuali hal-hal yang mungkin penting.<sup>15</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Iwan Ramadhan Sitorus selaku ustadz pembina mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

“Sistem pelaksanaan tahfizh ini kami lakukan dengan cara membagi beberapa kelompok. Proses awal menghafal itu diawali juz 30 sudah itu juz 1 sampai dengan juz 29, menyetorkan hafalan mahasantri diwajibkan sebanyak 3 kali dalam seminggu, yaitu hari senin, rabu dan jum'at, dalam menyetorkan hafalan masih ada mahasantri yang setoran seminggu sekali. Hal ini dikarenakan rasa malas dan tidak menjadikan program menghafal ini sebagai kewajiban mahasantri yang tinggal di ma'had”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kurniawan, Ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Ruang Asatidz/Asatidzah, 26 Januari 2021

<sup>16</sup> Iwan ramadhan sitorus, ustadz ma'had al-jami'ah iain bengkulu, ruang Asatidz/Asatidzah, tanggal 28 Januari 2021

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan sistem pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an dilakukan secara berkelompok dan setiap kelompok dibimbing oleh satu orang ustadz atau ustadzah, mahasantri juga diwajibkan setoran seminggu tiga kali tapi masih ada mahasantri yang setorannya cuma satu kali dalam seminggu. Mahasantri juga dibimbing untuk memiliki akhlak yang baik tujuannya agar menjadi pendukung atau pendorong suksesnya mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an.

#### b. Muraja'ah

Muraja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetep terjaga dan bertambah lancar. Dalam menyetorkan hafalan mahasantri diwajibkan sebanyak 3 kali dalam seminggu, yaitu hari senin, rabu dan jum'at. Sedangkan hari selasa dan kamis di pergunakan untuk muraja'ah hafalan. Sebagaimana di ungkapkan oleh Kurniawan selaku Pembina mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

“Metode muraja'ah ini sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an dikarenakan metode muraja'ah inikan merupakan kunci utama bagi penghafal Al-Qur'an sekaligus efektif dalam meningkatkan kelancaran, metode ini digunakan mahasantri agar tidak lupa denga hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan, kalau hari senin, rabu dan jum'at mahasantri akan menyetorkan hafalan mereka Sedangkan hari selasa dan kamis mahasantri akan muraja'ah hafalan yang sudah disetorkan.”<sup>17</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Iwan Ramadhan Sitorus selaku ustadz pembina mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

“Muraja'ah ini sangat berpengaruh bagi seorang penghafal Al-Qur'an khususnya mahasantri, Murajaah ditradisikan agar yang sudah dihafal semakin terpatry dan tidak terlupakan.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Kurniawan, Ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Ruang Asatidz/Asatidzah, 26 Januari 2021

<sup>18</sup> Iwan Ramadhan Sitorus, Ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Ruang Asatidz/Asatidzah, Tanggal 28 Januari 2021

Esti Kurnia selaku ustadzah pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu menambahkan

“masih ada mahasantri yang lebih mementingkan setoran hafalan atau menambah hafalan dari pada muraja'ah hafalannya”<sup>19</sup>

Hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metode muraja'ah sangat berpengaruh bagi mhasantri dalam proses menghafal Al-Qur'an dan kendala dalam menerapkan metode muraja'ah ini adalah mahasantri masih banyak menyetorkan hafalan dari pada muraja'ah.

#### c. Tahsin

Tasinul Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan Al-Qur'an. tahsin ini merupakan tahap awal bagi mahasantri sebelum menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana diungkapkan oleh Kurniawan selaku ustadz Pembina mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

“Tahsin ini dilakukan untuk memperbaiki bacan Al-Qur'an. mahasantri khususnya mahasantri baru, dikarenakan latar belakang mahasantri itu ada yang dari pondok dan dari sekolah umum. Tahsin ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu selesai shalat subuh pada hari sabtu dan minggu dan dibimbing oleh ustadz, ustadzah dan musyrif musyrifah dalam proses tahsinul qiraah.”<sup>20</sup>

Dalam program ini mahasantri juga mendapat bimbingan ilmu tajwid. Sebagaimana ditambahkan oleh Esti Kurniawati selaku ustadzah Ma'had Al-Jamiah IAIN Bengkulu

---

<sup>19</sup> Esti Kurniawati, Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Musholah, 22 Januari 2021

<sup>20</sup> Kurniawan, Ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Ruang Asatidz/Asatidzah, 26 Januari 2021

“Dalam program ini semua mahasantri akan mendapatkan bimbingan oleh ustadz, ustadzah dan musyrif musyrifah ma’had untuk mendalami Ilmu Tajwid. Mahasantri yang mempelajari ilmu tajwid minimal mereka mampu membaca Al-Qur’an dengan menerapkan hukum tajwid seperti Mad dan Qashr (panjang dan pendeknya bacaan) dengan baik, menerapkan hukum nun sukun/tanwin, hukum mim sukun dan Gharab”<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mahasantri sudah membaca Al-Qur’an dengan baik dikarenakan mereka mendapat bimbingan ilmu tajwid dan tahsinul qira’ah dari ustadz dan ustadzah ma’hada al-jami’ah iain bengkulu.

### 3. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Kesenian Dan Muhadharah.

#### a. Pidato

Pidato adalah suatu proses komunikasi atau interaksi sosial antara pembicara dengan para pendengarnya (komunikan). Dalam kegiatan muhadhara mahasantri diajarkan untuk berceramah dengan penguasaan, teknik, materi, dan gaya bahasa yang baik sehingga mampu menarik pendengar. Melalui kegiatan muhadharah, mahasantri dilatih berbicara didepan orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da’i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Fidiyah Nur Rohmah mahasantri semester VII

“Teknik yang digunakan mahasantri dalam menyampaikan pidato yang pertama mahasantri yang akan menyampaikan pidato harus terlebih dahulu memahami materi apa yang akan disampaikan, soalnya bagaimana ia akan menyampai ke orang kalau dia sendiri tidak paham, setelah mahasantri tampil maka pidato itu akan tersampaikan dengan baik oleh pendengar atau audiens akan tersampaikan dengan baik karena sudah dihafal dan dipahami”<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Esti Kurniawati, Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, Musholah, 22 Januari 2021

<sup>22</sup> Fidiyah Nur Rohmah, Mahasantri Semester VII, Musholah, 03 Februari 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh Putri Yanti mahasantri semester V

“Sebelum tampil mahasantri harus menghafal atau memahami materi apa yang akan disampaikan, nah pidato itu harus sampai dengan bahasa yang baik dan benar, sopan santunan akan lebih bagus lagi kalau diiring dengan gerakan tubuh sehingga pendengar bisa paham dengan apa yang disampaikan.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan mahasantri harus terlebih dahulu memahami materi yang akan disampaikan agar penampilannya maksimal dan ketika berpidato harus menggunakan bahasa yang baik dan benar

#### b. Marawis

Marawis merupakan sebuah grup, biasanya terdiri dari sekitar sepuluh sampai dua puluh orang. Ketentuan jumlah ini tidak pasti, tapi semakin banyak orang yang terlibat di dalam suatu pertunjukan akan semakin memeriahkan acara tersebut, karena suaranya akan semakin ramai dan semarak. Selama kegiatan berlangsung terdapat kendala seperti manajemen waktu. Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu memiliki grup marawis yang terdiri dari beberapa orang. Sebagaimana diungkapkan oleh Ike Mita Permagari mahasantri semester V.

“Ya ma’had al-jami’ah memiliki kesenian grup marawis yang terdiri dari beberapa mahasantri putri khususnya, grup marawis ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan mahasantri ma’had al-jami’ah, bahkan sejauh ini grup marawis ma’had al-jami’ah itu sudah banyak dikenal masyarakat sekitar bahkan sering di undang untuk tampil dalam acara-acara besar seperti pernikahan, aqiqah dan lain sebagainya.”<sup>24</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Cindi Clodia AR mahasantri semester VII

“Dengan adanya grup marawis saya dapat mengembangkan keterampilan yang saya miliki dan juga grup marawis ini sering di undang ke acara pernikahan dan aqiqah”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Putri Yanti, Mahasantri Semester V, Musholah, 03 Februari 2021

<sup>24</sup> Ike Mita Permagari, Mahasantri Semester V, Musholah, 03 Februari 2021

<sup>25</sup> Cindi Clodia AR, Mahasantri Semester VII, Musholah, 03 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa grup marawis ini berfungsi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

### c. Tilawah

Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Quran) dengan baik dan indah. Dalam program muhadhara di ma'had mahasiswa akan dibagi berkelompok dan salah satu dari kegiatan muhadharah itu adalah tilawah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ike Mita Permagari mahasiswa semester V

“Yang bertugas sebagai tilawah pada muhadhara yang dilaksanakan setiap minggu sekali tidak harus yang memiliki bakat karena tujuannya agar tidak membuat kecemburuan sosial karena yang dipilih itu-itu saja, selain itu gunanya koordinator memilih semua mahasiswa untuk tampil sebagai tilawah agar mengembangkan bakat siapa tau ada bakt-bakat yang terpendam atau yang tampil sebagai tilawah ini melati keberanian untuk tampil di depan. Tapi kalau untuk muhadharah akbar atau ma'had mengadakan acara besar itu yang dipilih adalah mahasiswa yang memiliki bakat tilawah karena itukan acara besar.”<sup>26</sup>

Purti Yanti Fidyah mahasiswa semester V menambahkan

“Muhadharah di ma'had al-jami'ah iain bengkulu ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu malam minggu, kendala dalam melaksanakan kegiatan muhadharah ini dikarenakan padatnya jadwal antara kampus dan kegiatan ma'had karena kewajiban kampus juga ada yang harus diselesaikan seperti tugas membuat makalah dan tugas-tugas terstruktur lainnya.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mendapat tugas untuk tilawah tidak harus memiliki bakat bertilawah. Manajemen waktu menjadi kendala mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan muhadharah.

---

<sup>26</sup> Ike Mita, Mahasiswa Semester V, Musholah, 03 Februari 2021

<sup>27</sup> Putri Yanti, Mahasiswa Semester V, Musholah, 03 Februari 2021.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Ibadah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu**

Shalat berjama'ah adalah kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh mahasiswa, (shalat subuh, maghrib dan isya') dan di kontrol oleh pengasuh ma'had dan devisi pribadatan, shalat berjama'ah yang paling sulit dilaksanakan mahasiswa adalah shalat subuh berjama'ah dan mahasiswa yang tidak shalat berjama'ah akan didenda oleh devisi pribadatan.

Tadarus Al-Qur'an dilakukan setelah shalat magrib dan shalat subuh, setiap harinya membaca al-qur'an sebanyak 6 halaman. Khataman Al-Qur'an setiap harinya membaca Al-Qur'an sebanyak 6 halaman, dan setiap 4 bulan Alhamdulillah melalui rutinitas tadarus Al-Qur'an bisa khataman Al-Qur'an. dan setiap bulan ramadhan kita setiap malam melaksanakan khataman Al-Qur'an setelah shalat tarawih kami berkumpul di mushalah untuk khatam Al-Qur'an dan kami mengambil kertas yang telah disiapkan devisi pribadatan, di kertas tersebut tertulis juz berapa yang akan kita

di bacakan, biasanya satu juz itu tiga orang. Tradisi khataman Al-Qur'an merupakan salah satu cara dari sekian banyak cara untuk menjaga Al-Qur'an.<sup>28</sup>

kendala dalam menerapkan shalat sunnah berjama'ah adalah mahasantri mengerjakan tugas kuliah hingga larut malam atau begadang maka membuat mahasantri tersebut susah untuk dibangunkan sehingga tidak ikut melaksanakan shalat sunnah berjama'ah dengan alasan mengantuk dan malas. faktor lingkungan ma'had yang membuat mahasantri terbiasa melasanakan puasa sunnah senin dan kamis dan sebagai penunjang sisi ruhaniah dalam proses mendalami keilmuan Al-Qur'an. Berpuasa Senin-Kamis juga dapat membantu mahasantri untuk menjadi lebih disiplin dalam segala hal yang dilakukan setiap harinya.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program pengembangan al-qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

Tahfidz Al-Qur'an itu dilaksanakan dalam beberapa kelompok setiap kelompok ada satu ustadz atau ustadzah sebagai pembimbing mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan mahasantri diwajibkan 3 kali seminggu, menghafal Al-Qur'an di mulai dari uz 30 dilanjutkan juz 1 sampai 29, dalam program tahfiz mahasantri juga dibimbing untuk memiliki akhlak yang baik. Menjadi penghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga harus tau arti dan penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur'an, karena dengan mengerti arti dan penjelasannya maka seorang penghafal Al-Qur'an akan berakhlak seperti apa yang dihafalkan dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, yang bisa disebut dengan karakter

---

<sup>28</sup> Moh Hasan Fauzi, *Tradisi Khatamanal-Qur'an Via Whatsapp*, Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, Vol. 17, No.1, Juni 2019, h. 131

Qur'ani.<sup>29</sup> dalam menyetorkan hafalan masih ada mahasantri yang setoran seminggu sekali. Hal ini dikarenakan rasa malas dan tidak menjadikan program menghafal ini sebagai kewajiban mahasantri yang tinggal di ma'had.

Metode muraja'ah ini sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode ini digunakan mahasantri agar tetap terjaga dan tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan, kalau hari senin, rabu dan jum'at mahasantri akan menyetorkan hafalan mereka Sedangkan hari selasa dan kamis mahasantri akan muraja'ah hafalan yang sudah disetorkan. Muraja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetep terjaga dan bertambah lancar.<sup>30</sup> Masih ada mahasantri yang lebih mementingkan setoran hafalan atau menambah hafalan dari pada muraja'ah hafalannya. Tahsin dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mahasantri khususnya mahasantri baru, dikarenakan latar belakang mahasantri itu ada yang dari pondok dan dari sekolah umum. Tahsin ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu selesai shalat subuh pada hari sabtu dan minggu dan dibimbing oleh ustadz, ustadzah dan musyrif musyrifah dalam proses tahsinul qiraah. Dalam program ini mahasantri juga mendapat bimbingan ilmu tajwid agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum tajwid seperti Mad dan Qashr (panjang dan pendeknya bacaan) dengan baik, menerapkan hukum nun sukun/tanwin, hukum mim sukun dan Gharaib.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program pengembangan kesenian dan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

---

<sup>29</sup> Fenty Sulastini Dn Moh. Zamili, *Efektifitas Program Tahfizul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, Pendidikan Ilam Isndonesia, Vol. 4, No. 1, 2019,h. 18

<sup>30</sup> Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar*, (Sukabumi : Farha Pustaka2019), h. 54

Teknik yang digunakan mahasantri dalam menyampaikan pidato harus terlebih dahulu memahami materi apa yang akan disampaikan, setelah mahasantri tampil maka pidato itu akan tersampaikan dengan baik oleh pendengar atau audiens dan pidato itu harus disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar, sopan santun dan akan lebih bagus lagi kalau diiring dengan gerakan tubuh sehingga pendengar bisa paham dengan apa yang disampaikan.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki grup marawis yang terdiri dari beberapa mahasantri putri khususnya, grup marawis ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan mahasantri, grup marawis Ma'had Al-Jami'ah juga sudah dikenal masyarakat sekitar bahkan sering diundang untuk tampil dalam acara-acara besar seperti pernikahan, aqiqah dan lain sebagainya. Ma'had Al-Jami'ah juga memiliki program muhadharah salah satu kegiatannya yaitu tilawah yang bertugas sebagai tilawah pada muhadharah yang dilaksanakan setiap minggu sekali tidak harus yang memiliki bakat karena tujuannya agar tidak membuat kecemburuan sosial karena yang dipilih itu-itu saja, selain itu gunanya koordinator memilih semua mahasantri untuk tampil sebagai tilawah agar mengembangkan bakat siapa tau ada bakat-bakat yang terpendam atau yang tampil sebagai tilawah ini melatih keberanian untuk tampil di depan. Tapi kalau untuk muhadharah akbar atau ma'had mengadakan acara besar itu yang dipilih adalah mahasantri yang memiliki bakat tilawah. Kendala dalam melaksanakan kegiatan muhadharah ini dikarenakan padatnyajadwal antara kampus dan kegiatan ma'had Karena kewajiban kampus juga ada yang harus diselesaikan seperti tugas membuat makalah dan tugas-tugas terstruktur lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program ibadah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dengan menerapkan Shalat berjama'ah yang wajib diikuti seluruh mahasantri. Mahasantri yang tidak mengikuti shalat berjama'ah akan didenda. Setelah shalat berjama'ah mahasantri tadarus Al-Qur'an setiap harinya membaca Al-Qur'an sebanyak 6 halaman dan khataman Al-Qur'an setiap 4 bulan dan setiap bulan ramadhan setelah shalat tarawih serta puasa sunnah senin dan kamis. Sedangkan Program pengembangan Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dengan menerapkan program tahfidz Al-Qur'an dengan cara berkelompok dan menyetorkan hafalan mahasantri diwajibkan 3 kali seminggu, Metode muraja'ah digunakan mahasantri agar tetap terjaga hafalannya. Sebelum memulai menghafal mahasantri akan melakukan tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan bimbingan ilmu tajwid agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam Program pengembangan kesenian dan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu sudah terlaksana dengan baik seperti sebelum berpidato akan terlebih dahulu memahami materi apa yang akan disampaikan, disampai dengan bahasa yang baik dan benar, sopan santun dan diiring dengan gerakan tubuh agar pendengar bisa paham dengan apa yang disampaikan. Dalam bidang kesenian ma'had memiliki grup marawis yang terdiri dari beberapa mahasantri putri

khususnya, grup marawis ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan mahasantri. Selain grup marawis ada program muhadharah salah satu kegiatannya yaitu tilawah tujuannya agar mengembangkan bakat mahasantri dan melati keberanian untuk tampil di depan. Kendala dalam melaksanakan kegiatan muhadharah ini dikerenakan padatnya jadwal antara kampus dan kegiatan ma'ahad.

## **B. Saran**

1. Untuk direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu agar selalu memberikan motivasi dan selalu mengontrol program-program ma'had untuk dievaluasi agar lebih baik lagi
2. Untuk ustadz ustadzah hendaknya mengusahakan pendekatan psikologis kepada mahasantri yang dirasa kurang memiliki semangat untuk mengikuti program-program ma'had.
3. Untuk mahasantri hendaknya memahami kewajiban sebagai penghuni Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dengan mengikuti tata tertib segala program yang diselenggarakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, lebih bijak mengatur waktu dan kegiatan sehari-hari sehingga baik kegiatan kuliah, ma'had maupun kegiatan yang lain dapat berjalan dengan lancar.
4. Penulis mengharapkan peneliti selanjutnya, kajian dalam penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, pengetahuan serta ketajaman analisis yang peneliti lakukan, untuk itu harapan penulis akan ada peneliti baru yang berkenan meneliti lebi luas dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Cece. 2019. *Rumuzut Tikar*. Sukabumi : Farha Pustaka
- Ainiyah Nur. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam* Jurnal Al-Ulum, Vol. 13 No.1.
- Alifansyah Rinaldy. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah prodi PAI Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Alim Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Rosdakarya, 2011.
- Al Munawar Said Agil Husain. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat : PT Ciputat.
- An-Nahlawi Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Baharuddin & Muh. Makin. 2014. *Pendidikan Humanistik : Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan*,. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Basri Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni dan Moh. Zamli. 2012. *Dimensi Akhlak Dalam Shalat Telaah Teologis-Filosofis*, Vol. XVII, No. 2.
- Elihami & Firawati. 2017. *Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang* Jurnal Pendidikan, Vol. 1 , No. 2.
- Elmubarak Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatu Yang Tercerai*. Bandung : ALFABETA.
- Fauzi Moh Hasan, 2019. *Tradisi Khataman Al-Qur'an Via Whatapp*. Vol. 17.No.1
- Habibah Syarifah. 2015. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya : Cv. Jakad Media Publishing.
- Haryati Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta

- Ilyas Yunahar. 2017. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta : Lembaga Pengkaji Dan Pengamalan Islam, (LPPI).
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta : GP Press.
- Ismail Asep Usman.2012. *Integrasi Syariah Dengan Tasawuf* Jurnal Ahkam, Vol. XII No.1.
- Jempa Nurul. 2017. *Nilai-Nilai Agama Islam*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 04. No. 2.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang : Raja Publishing.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : Pt. Refika Aditama
- Mucshin Bashori & Abdul Hamid. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mufron Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Aura Pusta.
- Mukni'ah. 2020. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mulyana Rohmat. 2013. *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Saadah Pustaka Mandiri.
- Nasir Muhammad & Muhammad Khairul Rijal. 2020. *Model Kurikulum Dan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki) Di Indonesia*, Hasil Penelitian Program Litapdimas Tahun Anggaran 2020 Subdit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Wahana Paulus. 2004 *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rahayu Sri S. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang*. Sulawesi Selatan : Institute Agama Islam Negeri Parepare.
- Sefriana Vinastri. 2015. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Novel Negri 5Menara Karya Ahmad*, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Sudirman, 2011 *Pilar-Pilar Islam menuju kesempurnaan sumber daya muslim*. Malang : UIN Malik Press.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastini, Fenty dan Moh. Zamili. 2019. *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 1.
- Syafaat Aat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Rajacrafindo.
- Syukri. 2019. *Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Kencana.
- Tafsir Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Rosdakarya.
- Umar Mardan & Feiby Ismail. 2020. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam : Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. CV Pena Persada : Purwokerto Selatan.
- UU. No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Dan UU Nomor 14 Tahun 2005*
- Wage. 2016. *Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat*. Fikri. Vol. 1, No. 2.
- Yusuf Muri A. Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zakiah, Yuliati Qiqi dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nili-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.